

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan mengenai kinerja keuangan dari PT Graha Layar Prima Tbk, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT Graha Layar Prima Tbk tahun 2018 hingga 2021 dapat terlihat dari hasil analisa horizontal dan analisa vertikal, berikut adalah hasilnya :

- a. Analisa Horizontal Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca 2018-2021

Hasil analisa horizontal terhadap laporan laba rugi perusahaan memberikan informasi bahwa sebelum pandemi Covid-19, perusahaan memiliki tren yang meningkat dari segi pendapatan bersih, laba bruto, dan laba tahun berjalan. Sedangkan selama pandemi Covid-19, tepatnya pada tahun 2020 dan tahun 2021, perusahaan memiliki tren yang menurun dalam beberapa hal seperti pendapatan bersih, laba bruto, dan laba tahun berjalan dari sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Penurunan pendapatan bersih dan laba bruto perusahaan disebabkan oleh kemunculan virus Covid-19 yang membuat pemerintah terpaksa menerapkan kebijakan pembatasan sosial yang membuat bioskop harus ditutup selama beberapa waktu. Selain itu kenaikan pada beban keuangan, kerugian selisih kurs, dan kerugian lain-lain bersih juga turut memperburuk kondisi perusahaan selama pandemi Covid-19. Sementara itu juga melihat hasil analisa horizontal terhadap laporan neraca, maka bahwa tahun 2018 sampai 2021, PT Graha Layar Prima Tbk memiliki tren kenaikan dari segi total aset. Kenaikan total aset pada tahun 2019 dari tahun 2018, disebabkan oleh adanya kenaikan kas dan setara kas, persediaan, aset tetap, dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan kenaikan total aset di tahun 2020 dan tahun 2021 disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas, persediaan, pajak dibayar dimuka, uang muka pembelian aset tidak lancar, aset hak guna, aset pajak tangguhan, dan aset tidak lancar lainnya. Aset tetap

perusahaan di tahun 2018 dan tahun 2019, dibiayai oleh ekuitas, sementara ketika pandemi Covid-19, perusahaan mendapat dana yang digunakan sebagai uang muka pembelian aset dari liabilitas.

- b. Analisa Vertikal Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca 2018-2021
- Hasil analisa vertikal laporan laba rugi perusahaan, menunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid-19, perusahaan memiliki peningkatan proporsi untuk laba bruto, laba sebelum pajak penghasilan, dan laba tahun berjalan, peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan proporsi laba bersih dan menurunnya proporsi beban pokok pendapatan, beban penjualan, dan beban keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum pandemi Covid-19, perusahaan semakin efisien. Sedangkan selama pandemi Covid-19, proporsi laba bruto, laba sebelum pajak penghasilan, dan laba tahun berjalan menunjukkan proporsi yang kurang baik, disebabkan oleh penurunan proporsi laba bersih yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 dan kenaikan beberapa beban seperti beban umum dan administrasi dan biaya keuangan. Sedangkan jika melihat hasil analisa vertikal terhadap laporan neraca, maka ditunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid-19, perusahaan melakukan investasi dikarenakan total asetnya yang meningkat. Salah satu bentuk investasinya adalah kenaikan proporsi aset tidak lancar. Untuk mendanai investasi tersebut, maka perusahaan menggunakan ekuitas, dikarenakan proporsinya yang jauh lebih besar dibandingkan proporsi liabilitas. Sedangkan selama pandemi Covid-19, perusahaan hanya sedikit melakukan investasi, dikarenakan total asetnya yang menurun, akan tetapi terdapat beberapa akun aktiva yang mengalami kenaikan seperti kas dan setara kas. Perusahaan mendapatkan pendanaan untuk investasi selama pandemi Covid-19 dari liabilitas, dikarenakan proporsi liabilitas yang lebih besar dibandingkan ekuitas.

2. Kinerja keuangan PT Graha Layar Prima Tbk tahun 2018 hingga 2021

dapat terlihat dari hasil analisa menggunakan berbagai jenis rasio, berikut adalah hasilnya :

a. Rasio Likuiditas :

Jika dilihat berdasarkan rasio likuiditas, maka secara keseluruhan dapat dikatakan sebelum pandemi Covid-19, perusahaan memiliki hasil yang tidak terlalu baik, dikarenakan hasilnya yang masih berada dibawah *standard*. Akan tetapi kondisi likuiditas PT Graha Layar Prima Tbk semakin menurun dengan kemunculan pandemi Covid-19, dimana hasil rasio likuiditas semakin menunjukkan angka yang tidak baik, hal ini mengindikasikan bahwa selama pandemi Covid-19 perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun hal tersebut dapat dikatakan wajar dikarenakan kondisi bioskop selama pandemi Covid-19 yang harus ditutup cukup menyulitkan bagi perusahaan.

b. Rasio Aktivitas

Jika dilihat dari rasio perputaran piutang dan rata-rata periode tagih, maka dapat dikatakan bahwa sebelum pandemi Covid-19 perusahaan memiliki manajemen piutang yang cukup efisien karena mampu menyusun strategi penagihan yang tepat, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menagih piutang kepada pelanggannya dengan lebih cepat. Sedangkan jika dilihat dari rasio perputaran utang, justru selama pandemi Covid-19 perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang kepada supplier, hal ini dikarenakan hasil perputaran utang yang lebih tinggi ketika pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Namun jika dilihat berdasarkan rata-rata periode bayar, maka sebelum terjadinya pandemi Covid-19, perusahaan memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan selama pandemi Covid-19, hal ini memberikan sinyal bahwa perusahaan dapat membayar utangnya dalam waktu yang lebih lama, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membayar utang tersebut dapat digunakan untuk operasionalisasi perusahaan terlebih dahulu yang

pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Terakhir jika dilihat dari segi perputaran total aktiva, maka sebelum pandemi Covid-19, perusahaan lebih efisien dalam mengelola aktiva sehingga mampu menghasilkan penjualan yang baik, dikarenakan nilainya yang lebih tinggi.

c. Rasio Solvabilitas

Jika dilihat berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas, maka dapat dikatakan bahwa selama pandemi Covid-19, perusahaan memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19, hal ini memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki proporsi penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan proporsi modal yang dimilikinya. Begitu juga jika dilihat berdasarkan rasio utang terhadap aktiva, dimana hasil rasio utang terhadap aktiva perusahaan selama pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan sebelum pandemi Covid-19, hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak proporsi dari total aktiva yang dibiayai oleh utang dibandingkan dibiayai oleh ekuitas.

d. Rasio Profitabilitas

Secara keseluruhan baik dilihat dari rasio margin laba kotor, margin laba bersih, hasil pengembalian atas aset, hasil pengembalian atas ekuitas, dan pendapatan per saham, maka dapat dikatakan bahwa selama pandemi Covid-19, perusahaan memiliki hasil yang menurun, hal ini memberikan sinyal buruk. Hal tersebut dikarenakan apabila margin laba kotor mengalami penurunan maka artinya tidak terdapat banyak kas tersisa untuk membiayai beban-beban lainnya. Ketika hasil pengembalian atas aset menurun maka artinya kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba turut menurun. Ketika hasil pengembalian atas ekuitas menurun, maka kemampuan perusahaan menggunakan modal yang sudah diinvestasikan oleh investor juga menurun, dan pada akhirnya dapat mengurangi rasa kepercayaan investor terhadap perusahaan. Begitu juga ketika

pendapatan per saham perusahaan menurun, maka memberi sinyal bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian.

3. Penyebab perbedaan kinerja keuangan PT Graha Layar Prima Tbk tahun 2018-2021

Yang menjadi penyebab perbedaan antara kinerja keuangan PT Graha Layar Prima Tbk selama tahun 2018-2019 dan selama tahun 2020-2021 adalah menurunnya hasil-hasil rasio seperti rasio likuiditas, seperti rasio lancar, rasio cepat, dan modal kerja bersih perusahaan yang sangat menurun selama tahun 2020 dan tahun 2021, hal ini menandakan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Penyebab rasio likuiditas perusahaan menurun selama pandemic Covid-19 adalah semakin besarnya pasiva lancar perusahaan seperti pinjaman bank jangka pendek. Selain itu jika melihat rasio perputaran piutang dan rata-rata periode tagih, maka terlihat selama pandemi Covid-19, perusahaan memiliki sistem penagihan yang perlu diperbaiki, dikarenakan hasil kedua rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin lama dalam menagih piutang kepada para pelanggannya. Disamping rasio perputaran total aktiva juga mengalami penurunan yang cukup tinggi selama pandemi Covid-19, hal ini menandakan bahwa selama pandemi Covid-19, perusahaan kesulitan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya

Selain itu terdapat beberapa rasio seperti rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aktiva yang meningkat sangat tinggi selama pandemi Covid-19, hal ini menandakan bahwa terdapat banyak proporsi utang di dalam perusahaan selama pandemi dibandingkan komposisi ekuitas. Rasio cakupan bunga juga menjadi pembeda kinerja keuangan perusahaan antara sebelum pandemi dengan selama pandemi Covid-19, dimana selama pandemi nilai rasio cakupan bunga menurun bahkan hasilnya menjadi negatif, yang disebabkan oleh adanya penurunan laba sebelum bunga dan pajak dan juga kenaikan pada beban bunga, hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban bunga menurun.

Penyebab perbedaan lainnya jika berdasarkan rasio profitabilitas, maka terlihat perusahaan memiliki hasil rasio margin laba kotor, margin laba bersih, hasil pengembalian atas aset, hasil pengembalian atas ekuitas, dan pendapatan per saham yang negatif cukup besar selama pandemic Covid-19. Menurunnya seluruh rasio profitabilitas selama pandemi Covid-19 disebabkan oleh menurunnya penjualan perusahaan akibat operasionalisasi yang terhambat, dan pada akhirnya menyebabkan laba bersih perusahaan menurun.

5.2. Saran

1. Perusahaan perlu membangun strategi penagihan piutang yang lebih baik dikarenakan berdasarkan hasil rata-rata periode tagih terdapat hasil yang menyentuh batas kebijakan kredit yaitu 60 hari. Perbaikan strategi penagihan ini bisa dibangun dengan melakukan pencatatan yang berisi data – data pelanggan yang memiliki utang dan juga merancang jadwal penagihan kepada pelanggan tersebut dengan tetap memperhatikan aturan - aturan yang ditetapkan oleh para pelanggan yang memiliki utang. Perbaikan strategi penagihan ini juga didukung dengan data laporan tahunan perusahaan yang mengatakan bahwa perusahaan perlu mengelola keseimbangan dalam penagihan piutang dikarenakan hasil rasio kolektibilitas piutang usaha yang meningkat selama pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Internet :

1. Arnani, M. (2021, Juli 23). *Gonta-ganti Istilah PSBB, PPKM Mikro, Darurat, hingga Level 4, Apa Bedanya? Halaman all*. Kompas.com. Retrieved Maret 24, 2022, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/23/113000465/gonta-ganti-istilah-psbb-ppkm-mikro-darurat-hingga-level-4-apa-bedanya-?page=all#page2>
2. Badan Pusat Statistik. (2019, Februari 6). *Ekonomi Indonesia 2018 Tumbuh 5,17 Persen*. Bps.go.id. Retrieved Maret 23, 2022, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html>
3. Badan Pusat Statistik. (2020, Februari 5). *Ekonomi Indonesia 2019 Tumbuh 5,02 Persen*. Bps.go.id. Retrieved Maret 23, 2022, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
4. CGV Cinema. (n.d.). *Evolving Beyond Movies*. Retrieved Mei 31, 2022, from https://www.cgv.id/en/content/investor_relation
5. Dosen Pendidikan 2. (2022, Mei 23). *Musik Adalah - Pengertian, Fungsi, Sejarah, Jenis Dan Unsurnya*. DosenPendidikan.Com. Retrieved Mei 25, 2022, dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-musik/>
6. Fa'izah, A. Z. (2021, Februari 4). *Fungsi Laporan Keuangan Secara Umum, Ketahui Penjelasan Lengkapnya | merdeka.com*. Merdeka.com. Retrieved Maret 27, 2022, from <https://www.merdeka.com/trending/fungsi-laporan-keuangan-secara-umum-ketahui-penjelasan-lengkapnya-klm.html>
7. Investing.com. *Harga Historis Graha Layar Prima Tbk (BLTZ)*. Investing.com. Retrieved Maret 30, 2022, from <https://id.investing.com/equities/graha-layar-pr-historical-data>
8. KumparanBISNIS. (2019, Maret 14). *Penonton Bioskop Film Indonesia Capai 50 Juta di 2018, Naik 17 Persen*. Retrieved Maret 23, 2022, dari <https://kumparan.com/kumparanbisnis/penonton-bioskop-film-indonesia-capai-50-juta-di-2018-naik-17-persen-1552538269239525437/full>

9. Kusuma, H. (2021, Februari 5). *Daya Beli Orang RI Loyo Selama 2020*. detikFinance. Retrieved Maret 24, 2022, dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5362382/daya-beli-orang-ri-loyo-se-lama-2020>
10. Moerti, W. (2020, Desember 31). *Data Terkini Covid-19 di Indonesia Desember 2020* / *merdeka.com*. Merdeka.com. Retrieved April 7, 2022, from <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-covid-19-di-indonesia-desember-2020.html>
11. Ningsih, W. L. (2021, Juli 14). *Sejarah Bioskop di Indonesia Halaman all*. Kompas.com. Retrieved Maret 22, 2022, dari <https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/14/104424179/sejarah-bioskop-di-indonesia>
12. Nisfhan, K. (2021, Maret 17). *Sejarah Bioskop di Indonesia: Kemunculan dan Dinamika*. SkalaCerita. Retrieved Maret 21, 2022, dari <https://skalacerita.com/sejarah-bioskop/>
13. Pittara. (2022, Januari 12). *COVID-19 - Gejala, penyebab dan mengobati*. Alodokter. Retrieved Maret 30, 2022, from <https://www.alodokter.com/covid-19>
14. Redaksi OCBC NISP. (2022, January 17). *Analisis Fundamental: Pengertian, Cara Kerja, dan Tips*. OCBC NISP. Retrieved Maret 28, 2022, from <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/01/17/analisis-fundamental-adalah>
15. Runiasari, K. (2020, Juni 24). *Jumlah Penonton Bioskop*. Retrieved Maret 23, 2022, dari <https://data.alinea.id/jumlah-penonton-bioskop-b1ZOM9yr9c>
16. Sabilla, K., & Hidayatina, A. (2021, April 25). *Layanan Streaming Film Berkembang Pesat tapi Mustahil Geser Bioskop*. Tirto.ID. Retrieved Maret 24, 2022, from <https://tirto.id/layanan-streaming-film-berkembang-pesat-tapi-mustahil-geser-bioskop-gcw9>
17. Yogatama, B. K. (2021, Oktober 1). *Daya Beli Masyarakat Belum Pulih*. Kompas.id. Retrieved Maret 24, 2022, dari https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/10/01/daya-beli-masyarakat-belum-pulih-2/?utm_source=kompasid&utm_medium=bannerregister-meteredpaywall&utm_campaign=metered_paywall&utm_content=https%3A%2F%2Fwww.kompas.id%2Fbaca%2Fekonomi%2F2021%2F10%2F01%2Fdaya-bel

18. Zhafira, A. N. (2020, November 4). *Kapasitas auditorium bioskop CGV bertambah jadi 50 persen*. Antaranews.com. Retrieved Maret 24, 2022, dari <https://www.antaranews.com/berita/1821256/kapasitas-auditorium-bioskop-cgv-bertambah-jadi-50-persen>

Sumber Buku :

1. Ambar Arum, Ruki dkk. 2022. *Analisis Laporan Keuangan Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia.
2. *Analisis Laporan Keuangan - Dr. Alexander Thian, M.Si.* - Google Books. (n.d.). Retrieved May 12, 2022,
3. Arifin, Johar dan Sumaryono, Achmad. 2007. *Buku Kerja Berbasis Komputer : Manajer Keuangan dan Akuntan*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
4. Arifin, Johar. 2009. *Solusi Total Bisnis UKM Berbasis Komputer dengan Microsoft Excel*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
5. Dumilah, Ratna. 2021. *Manajemen Keuangan Teoritik dan Praktik*. Surabaya : Cipta Media Nusantara (CMN).
6. Dura, Justita. (2022). *Pengungkapan Kinerja Keuangan Ekonomi, Sosial, Lingkungan, Pada Financial Performance Perusahaan Manufaktur*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
7. Fitra, Halkadri. 2019. *Analisis Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah*. Malang : CV. IRDH.
8. Giantari, I.G.A.K dkk. (2021). *Peran Digital Marketing Untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus : Sektor Kuliner Di Bali)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
9. Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : PT. Grasindo.
10. Hery, S.E., M. Si. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.
11. Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
12. HS, Sufyati dkk. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Cirebon : Insania.

13. Hutabarat, Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten : Desanta Muliavisitama
14. Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
15. Indudewi, Dian. (2012). *Akuntansi Keuangan I*. Semarang: Semarang University Press.
16. Irnawati, Jeni dkk. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
17. Iskandar. 2022. *Metode Penelitian Dakwah*. Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media.
18. Jusuf, Jopie. 2007. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
19. Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
20. Mahmud, Windu dan Bashori, Wakhid. 2019. *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
21. Mawarti, Herin dkk. (2021). *Pengantar Riset Keperawatan*. Medan : Yayasan Kita Menulis
22. Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
23. Pearce, John A dan Robinson, Richard B. 2008. *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta : Salemba Empat.
24. Price, J., Haddock, M., & Farina, M. 2014. *College Accounting*, 12th Edition. McGraw Hill.
25. Pujiyanti, Ferra. (2015). *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Khusus Dengan Akuntansi Dasar*.
26. Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana.
27. Salim. H dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendidikan, dan Jenis*. Jakarta : Kencana
28. Sambas Putra, I.G dkk. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya : Cipta Media Nusantara (CMN).
29. Samuel Kawatu, Freddy. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta : Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

30. Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur : Duta Media Publishing.
31. Sidik Priadana, & Denok Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
32. Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan 1* (8th ed.). Literata Lintas Media.
33. Thian, Alexander. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : ANDI.
34. Wibowo & Arif, Abubakar. 2009. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
35. Wibowo dan Arif, Abubakar. 2005. *Pengantar Akuntansi II (Ikhtisar Teori dan Soal-Soal)*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
36. Widyatuti, Maria. (2017). *Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya : CV. Jakad Media Nusantara Surabaya.
37. Wijandari, A., Suratminingsih., dan Arifin, S. (2022). *Manajemen Keuangan*. Surabaya : Cipta Media Nusantara.
38. Zimmerer, Thomas W., Scarborough, Norman M., dan Wilson, Doug. 2009. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta : Salemba Empat.

Sumber Skripsi :

1. Saputri, L. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT. Clipan Finance Indonesia Tbk*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia.
2. Yulianti, W. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*. (Skripsi). UPN Veteran Jakarta, Jakarta Selatan, Indonesia.

Sumber Jurnal :

1. Hidayat, M. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi Covid-19*. *Akuntansi*, vol 15, No 1: 9-17.
2. Zamami, N., Noerman Syah, A, L., dan Krisdiyawati. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*.